

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kodepos 70235. Pada tanggal 3 april 2017, UIN Antasari resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. UIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

IAIN Antasari dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin 10 periode kepemimpinan, yaitu:

1. Rektor yang pertama K. H. Jafri Zamzam, periode 1964 – 1972.
2. Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, periode 1972 – 1982.
3. Rektor yang ketiga Drs. M. Asy'ari, MA, periode 1982 – 1989.
4. Rektor yang keempat Dr. H. Alfani Daud, periode 1989 – 1995.
5. Rektor yang kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, periode 1995 – 2001.
6. Rektor yang keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001 – 2009.

7. Rektor kedelapan dan sembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA, periode 2009 – 2017.¹
8. Rektor kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode 2017 – sekarang.

Adapun visi, misi, dan tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

Visi:

Unggul dan Berakhlak.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
2. Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
3. Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
4. Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
5. Membangun kepercayaan dan kerjasama yang dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.

¹ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 10.

6. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan *stakeholders*.²

Tujuan:

1. Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
2. Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
3. Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.³

Hingga sekarang ini UIN Antasari resmi memiliki lima Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

1. Fakultas Syariah

Pada tanggal 20 November 1964 berdasarkan pada keputusan Menteri Agama nomor 89 tahun 1964, secara resmi didirikan Fakultas Syariah.⁴ Adapun visi dan misi dari Fakultas Syariah sebagai berikut:

² IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 11.

³ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, 11.

⁴ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), 56.

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu kesyariahan yang kompetitif, unggul dan berakhlak.

Misi:

1. Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu lain yang terkait.
2. Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu yang terkait.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
4. Melaksanakan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain ditingkat regional, nasional dan internasional.⁵

Fakultas Syariah memiliki 4 program studi yaitu Hukum Keluarga, Perbandingan Mazhab, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syariah.

2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada tanggal 9 Oktober 1965, Pj. Rektor UIN Antasari dengan surat keputusan No. 14/BB/IV/1965, tanggal 22 November 1965, membuka dengan resmi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Banjarmasin.⁶ Adapun visi dan misi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang Islami, unggul dan kompetitif.

⁵ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 25.

⁶ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), 38.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang Islami, profesional, unggul dan kompetitif.
2. Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan Islami, tekstual dan kontekstual.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang islami melalui pengkajian dan penelitian.
4. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan Islam.
5. Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan nilai-nilai kebangsaan.
6. Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.⁷

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 13 program studi yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Kependidikan Islam – Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Kependidikan Islam – Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dan D3 –Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

⁷ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 27.

3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 1 Maret 1970 Rektor UIN Antasari Banjarmasin dengan surat keputusan No. 1/BR-IV/1970, didirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Banjarmasin.⁸ Adapun visi dan misi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi yang unggul dan berakhlak tahun 2025.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran profesional dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
2. Melaksanakan penelitian yang menunjang pengembangan bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
3. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengasahan kepekaan terhadap masalah sosial kemasyarakatan yang berorientasi kedakwaan.
4. Menjalin kerjasama dalam berbagai kegiatan bidang ilmu dakwah dan komunikasi.⁹

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki 3 program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam dan Manajemen Dakwah.

⁸ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), 40.

⁹ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 29.

4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Pada tanggal 20 Mei 1978, SK Menteri Agama No. 40 tahun 1978, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora resmi diintegrasikan ke Banjarmasin.¹⁰ Adapun visi, misi dan Tujuan dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora sebagai berikut:

Visi:

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang unggul dan berakhlak tahun 2025.

Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
2. Mengembangkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
3. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

Tujuan:

1. Melahirkan sarjana muslim yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
2. Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.
3. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.¹¹

¹⁰ IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), 161.

¹¹ IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 31.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki 4 program studi yaitu Studi Agama-Agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Akidah Filsafat Islam, Psikologi Islam, serta di dalam program studi Akidah Filsafat Islam dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terdapat program peminatan bagi mahasiswa yaitu Program Khusus Ulama (PKU).

5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki 4 program studi, yaitu: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Asuransi Syariah dan D3 – Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini baru diresmikan pada 20 November 2017, sehingga fakultas ini masih dalam proses transisi secara administrasinya.

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang penulis cantumkan adalah karakteristik subjek berdasarkan populasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, mahasiswa fakultas dan sampel, adapun sampel masing-masing fakultas diambil berdasarkan proporsi masing-masing fakultas yang diperoleh dari kuota yang ditentukan penulis, yaitu dengan rumus:

$$\text{Proporsi per fakultas} = \frac{\text{Populasi fakultas}}{\text{Populasi universitas}} \times \text{Kuota yang ditentukan}$$

Maka jumlah sampel untuk masing-masing fakultas adalah:

1. Fakultas Syariah : $892 / 9252 \times 200 = 19$
2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan : $4780 / 9242 \times 200 = 103$
3. Fakultas Dakwah dan Komunikasi : $612 / 9242 \times 200 = 13$
4. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora : $805 / 9242 \times 200 = 18$

$$5. \text{ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam} : 2153 / 9242 \times 200 = \frac{47}{200} +$$

Tabel 4
Karakteristik Subjek

No.	Fakultas	Populasi	Sampel
1.	Syariah	892	19
2.	Tarbiyah dan Keguruan	4780	103
3.	Dakwah dan Komunikasi	612	13
4.	Ushuluddin dan Humaniora	805	18
5.	Ekonomi dan Bisnis Islam	2153	47
Jumlah		9242	200

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa populasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berjumlah 9.242, pada Fakultas Syariah berjumlah 892 mahasiswa dan penulis mengambil sampel 19 mahasiswa dari Fakultas Syariah. Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 4780 mahasiswa dan penulis mengambil sampel 103 mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 612 mahasiswa dan penulis mengambil sampel 13 mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berjumlah 805 mahasiswa dan penulis mengambil sampel 18 mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Dan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jumlah populasinya 2153 dan penulis mengambil sampel 47 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Jumlah keseluruhan sampel yang diambil dari lima fakultas ini ialah 200 mahasiswa.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan validitas bila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.¹² Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji validitas instrument penelitian dengan menggunakan *software Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for Windows Release 22*. Ada 119 item pernyataan yang terdiri dari 74 item penggunaan *instagram* dan 45 item kepribadian *ujub*. Setelah diujikan hasilnya sebagai berikut.

a. Skala Penggunaan *Instagram*

Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek penggunaan dan kepuasan penggunaan media yang tersebar dalam 74 butir item. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel= 0,361 dapat diketahui bahwa dari 74 butir item yang ada, terdapat

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

45 item yang valid dan 29 item yang tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Skala Penggunaan Instagram

No.	Aspek	Indikator	Item		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah
1.	Kognitif	Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan.	1,2,6,7,9,13,14,16	3,4,5,8,10,11,12,15	16
2.	Integratif Personal	Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas kepercayaan, stabilitas, dan status individual. hal itu bisa diperoleh akan harga diri.	17,18,20,24,25,27,28	19,21,22,23,26	12
3.	Integratif Sosial	Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia.	29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39	40	12
4.	Pelepasan	Kebutuhan yang	41,42,45,46,47,49,	43,44,48,51	16

		berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman.	50,52,53,54,55,56		
5.	Afektif	Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.	57,58,63,64,65,67,68,69,70,71,72	59,60,61,62,66,73,74	18

b. Skala Kepribadian *Ujub*

Skala ini dibuat berdasarkan 5 indikator dan 2 kali uji coba (*tryout*) kepribadian *ujub* yang tersebar dalam 46 butir item pada uji coba (*tryout*) pertama dan 45 butir item pada uji coba (*tryout*) kedua. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan $r_{tabel} = 0,361$ dapat diketahui bahwa dari 46 butir item pada uji coba (*tryout*) pertama, terdapat 26 item yang valid dan 20 item yang tidak valid. Tetapi, dalam uji coba (*tryout*) pertama pada indikator keturunan tidak ada item yang valid. Kemudian, pada uji coba (*tryout*) kedua terdapat 45 butir item, didapatkan 24 item yang valid dan 21 item yang tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas 1 Kepribadian Ujub

No.	Aspek	Indikator	Item		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah
1.	Harta	Takut kehilangan dengan harta yang dimiliki.	1,6,7,16,17,27	26,35,36,41	10
2.	Ilmu	Bersifat otoriter dalam berpendapat, tidak mau bermusyawarah dengan orang lain dan menganggap bodoh orang lain yang tidak sama pandangannya, tidak mau mendengar pendapat dari orang yang ahli ilmu lainnya serta berpaling dari mereka.	2,8,9,18,19,28,29,45,46	38,43,44	12
3.	Fisik	Bangga karena memiliki kecantikan, ketampanan, penampilan, kesehatan, kekuatan fisik, bentuk yang indah, dan memiliki suara yang bagus.	3,11,20,21,31,37,39,42	10,30	10
4.	Jabatan	Merasa memiliki kekuasaan, bersifat otoriter.	13,22,23	4,12,32,33,40	8
5.	Keturunan	Merasa diri terhormat, merasa		5,14,15,24,25,34	6

		terhindar dari azab Allah SWT.			
--	--	--------------------------------	--	--	--

Tabel 7
Hasil Uji Validitas 2 Kepribadian Ujub

No.	Aspek	Indikator	Item		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah
1.	Harta	Takut kehilangan dengan harta yang dimiliki.	1,6,7,16,17,35,42,43	27,44,45	11
2.	Ilmu	Bersifat otoriter dalam berpendapat, tidak mau bermusyawarah dengan orang lain dan menganggap bodoh orang lain yang tidak sama pandangannya, tidak mau mendengar pendapat dari orang yang ahli ilmu lainnya serta berpaling dari mereka.	2,9,18,40,	8,19,28,29,41	9
3.	Fisik	Bangga karena memiliki kecantikan, ketampanan, penampilan, kesehatan, kekuatan fisik, bentuk yang indah, dan memiliki suara yang bagus.	21,31,37,	3,11,20,38,39	8
4.	Jabatan	Merasa memiliki kekuasaan,	13,22,23	4,10,12,26	7

		bersifat otoriter.			
5.	Keturunan	Merasa diri terhormat, merasa terhindar dari azab Allah SWT.	14,24,25,30,32,34	5,15,33,36	10

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keandalan sesuatu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali dengan objek yang sama.¹³ Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* dikarenakan kuesionernya berbentuk uraian.

Rumus *Alpha* sebagai berikut:¹⁴

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_n : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan.

σ_b^2 : Varians total

σ_t^2 : Jumlah varian butir.

Setelah diujikan dengan *software SPSS 22 for Windows* diperoleh nilai sebagai berikut:

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 221.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 239.

Tabel 8
Nilai Koefisien a Penggunaan *Instagram*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	74

Tabel 9
Nilai Koefisien a Kepribadian *Ujub*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,723	45

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 hasil uji validitas pada penelitian ini, nilai koefisien *alpha* penggunaan *instagram* adalah 0,925 sedangkan nilai koefisien *alpha* kepribadian *ujub* adalah 0,723. Hal tersebut berarti hasil dari uji validitas dapat diterima dan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 10
Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	R Tabel	Ketentuan	Interpretasi
Penggunaan <i>Instagram</i>	0,925	0,361	Jika $\text{Alpha} \geq r \text{ Tabel}$ =Reliabel,	Reliabel
Kepribadian <i>Ujub</i>	0,723	0,361	jika $\text{Alpha} \leq r \text{ Tabel}$ = Tidak Reliabel	Reliabel

Dari tabel 10 dapat disimpulkan bahwa skala penggunaan *instagram* dan skala kepribadian *ujub* memiliki *reliabel* yang baik, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

D. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik

deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Analisis ini bertujuan untuk menguji skala dan hipotesis dalam penelitian. Tes yang digunakan adalah tes normalitas dan linearitas. Tes tersebut digunakan untuk menganalisis apakah hipotesis menggunakan penelitian parametrik atau non parametrik. Berikut ini adalah tabel hasil analisis dengan menggunakan program SPSS 22.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Instagram	,053	200	,200 [*]	,989	200	,150
Kepribadian	,064	200	,047	,980	200	,006

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa skala penggunaan *instagram* memiliki angka signifikan 0,200 dan skala kepribadian *ujub* memiliki angka 0,047, nilai normalitasnya lebih tinggi dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa datanya normal.

Tabel 12
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Instagram * Kepribadian	Between Groups	(Combined)	8796,698	36	244,353	1,827	,006
		Linearity	2942,606	1	2942,606	22,003	,000
		Deviation from Linearity	5854,092	35	167,260	1,251	,178
Within Groups			21799,177	163	133,737		
Total			30595,875	199			

Berdasarkan tabel 12 hasil uji linearitas, dapat dilihat bahwa data linear karena nilai signifikansi 0,178 lebih besar dari signifikansi standar 0,05, artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel penggunaan *instagram* (X) dengan variabel kepribadian *ujub* (Y).

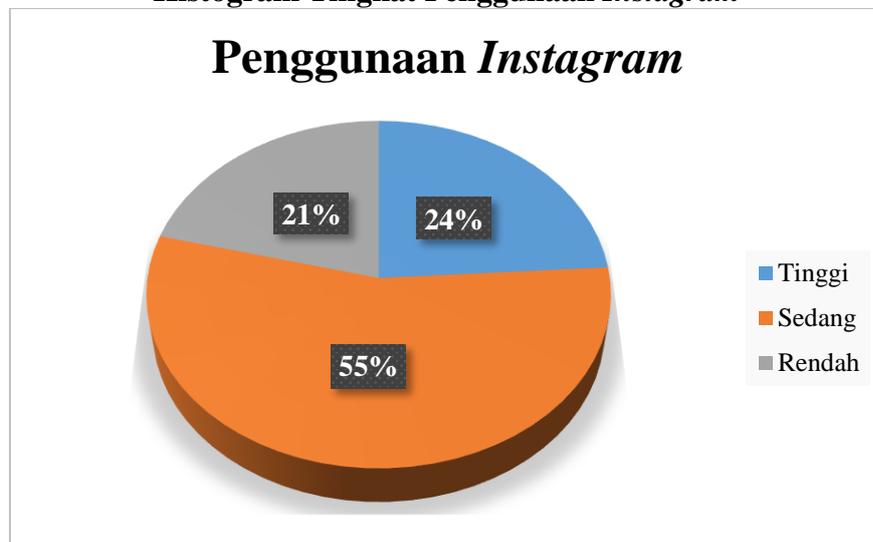
1. Analisis Data Tingkat Penggunaan *Instagram*

Tabel 13
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Instagram	200	105	161	130,85	10,963
Kepribadian	200	46	83	60,53	5,061
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan dari tabel 13 nilai mean pada skala penggunaan *instagram* adalah 130,85 dan standar deviasi adalah 10,963. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 48 orang (24%), dikategori sedang 110 orang (55%) dan yang berada dikategori rendah 42 orang (21%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *instagram* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin masih tergolong sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 dan tabel 14 berikut:

Gambar 1
Histogram Tingkat Penggunaan *Instagram*



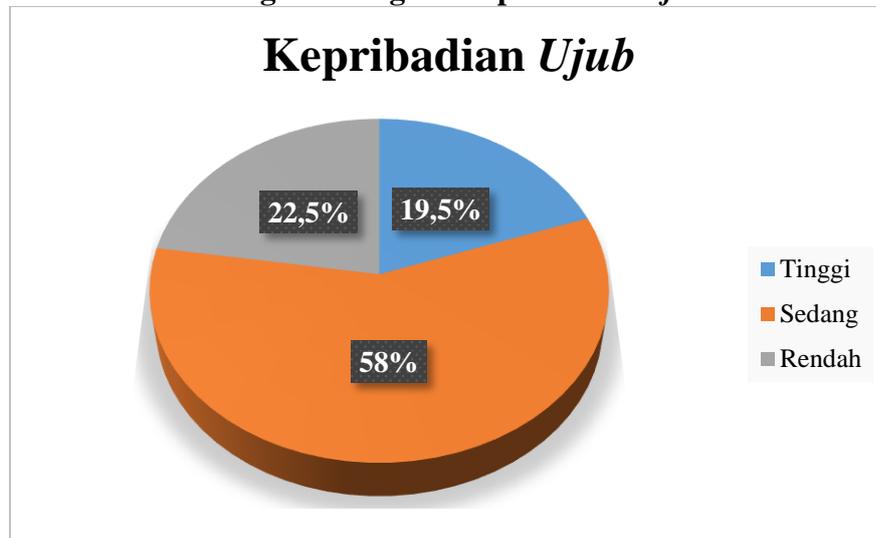
Tabel 14
Kategori Tingkat Penggunaan *Instagram*

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	138-161	48	24
2	Sedang	123-137	110	55
3	Rendah	105-122	42	21
Jumlah			200	100

2. Analisis Data Tingkat Kepribadian *Ujub*

Berdasarkan dari nilai mean pada skala kepribadian *ujub* adalah 60,53 dan standar deviasi adalah 5,061. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi sebanyak 39 orang (19.5%), dikategori sedang 116 orang (58%) dan yang berada dikategori rendah 45 orang (22.5%). Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian *ujub* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin masih tergolong sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 dan tabel 15 berikut:

Gambar 2
Histogram Tingkat Kepribadian Ujub



Tabel 15
Kategori Tingkat Kepribadian Ujub

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	65-83	39	19.5
2	Sedang	57-64	116	58
3	Rendah	46-56	45	22.5
Jumlah			200	100

E. Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) : Penggunaan *instagram* dan variabel terikat (Y) : kepribadian *ujub*, dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)
 - a. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub*.

- b. Ada sumbangan yang diberikan variabel penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub*.
2. Hipotesis nol (Ho)
- a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub*.
- b. Tidak ada sumbangan yang diberikan variabel penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub*.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- 1) Apabila taraf signifikan $< 0,05$
- 2) Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel

Tabel 16
Hubungan Antar Variabel

		Correlations	
		Instagram	Kepribadian
Instagram	Pearson Correlation	1	,310**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	200	200
Kepribadian	Pearson Correlation	,310**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	200	200

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai $r = 0,310$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif tetapi dalam tingkat hubungan yang rendah antara variabel X (penggunaan *instagram*) dengan variabel Y (kepribadian *ujub*). Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antar variabel dapat dilihat dari gambaran pada tabel 17 berikut:

Tabel 17
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-3,99	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat

Tabel 18
Tabel Rangkuman Korelasi Product Moment (r_{XY})

r _{XY}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,310	0,000	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Berdasarkan tabel 18 hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* didapat nilai r hitung sebesar 0,310 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 200 sebesar 0,138 karena nilai r hitung yang didapat (0,310) < nilai r tabel (sig 5%; N 200 = 0,138) (p value < 0,05), maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa: ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub diterima* dan ada sumbangan yang diberikan variabel penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub diterima*. Dengan demikian hipotesis nihil (H₀) yang menyatakan bahwa: tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub ditolak* dan tidak ada sumbangan yang diberikan variabel penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub ditolak*. Dengan diterimanya H_a, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub*.

Besar hubungan penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub* ($r_{xy}^2 \times 100$) sebesar 9.61%, ini berarti ada variabel lain yang berhubungan dengan kepribadian *ujub* sebesar 90.39%.

F. Pembahasan

Dalam teori *uses and gratifications* (kegunaan dan kepuasan) yang dikenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Teori *uses and gratifications* milik Blumer dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam memenuhi kebutuhannya. Artinya, teori *uses and gratifications* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya.

Teori *uses and gratifications* lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa. Artinya, manusia itu mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media. Blumer dan Katz percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk menggunakan media. Jadi, menurut teori ini konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media mana) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya. Teori ini juga menyatakan bahwa media dapat mempunyai pengaruh jahat dalam kehidupan.

Teori ini dapat memahami interaksi orang dengan media melalui pemanfaatan media orang itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratification*).

Gratifikasi yang sifatnya umum antara lain pelarian dari rasa khawatir, peredaan rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi, dan kontak sosial.¹⁵

Media sosial yang ramai digunakan pada remaja saat ini ialah media sosial *instagram*, dalam teori *uses and gratifications* yang digunakan dalam penelitian ini ialah kebutuhan khalayak. Adapun kebutuhan khalayak ini terdiri dari kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integratif personal, kebutuhan integratif sosial, kebutuhan pelepasan ketegangan.

1. Kebutuhan kognitif: kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita
2. Kebutuhan afektif: kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.
3. Kebutuhan integratif pribadi: kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas kepercayaan, stabilitas, dan status individual. hal itu bisa diperoleh akan harga diri.
4. Kebutuhan integratif sosial : kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman dan dunia. Hal tersebut didasarkan pada hasrat untuk berinteraksi.
5. Kebutuhan pelepasan ketegangan: kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman.¹⁶

¹⁵ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007). 191-192.

¹⁶ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007). 193.

Dari penelitian ini diketahui dengan jelas bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian memperoleh hubungan yang positif sebesar 0,310, hal tersebut menyatakan bahwa ada hubungan positif tetapi dalam tingkat hubungan yang rendah antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub*. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkat penggunaan *instagram*, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa penggunaan *instagram* berada dikategori tinggi sebanyak 48 orang (24%), dikategori sedang 110 orang (55%) dan yang dikategori rendah 42 orang (21%). Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang tingkat kepribadian *ujub*, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa kepribadian *ujub* berada dikategori tinggi sebanyak 39 orang (19.5%), dikategori sedang 116 orang (58%) dan yang berada dikategori rendah 45 orang (22.5%). Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang apakah ada dan seberapa tinggi hubungan tingkat penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub*, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa besar hubungan penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub* ($r_{xy}^2 \times 100$) sebesar 9.61%, ini berarti ada variabel lain yang berhubungan dengan kepribadian *ujub* sebesar 90.39%.

Dari paparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub* pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin tetapi dalam tingkat hubungan yang rendah, hal ini menyatakan bahwa tidak setiap penggunaan *instagram* memiliki kepribadian *ujub*. Antara penggunaan *instagram* dan kepribadian *ujub* memang saling

berdekatan, bisa saja seseorang yang menggunakan *instagram* dikatakan memiliki kepribadian *ujub* jika mereka membanggakan apa yang ada pada dirinya, dan menganggap memiliki kelebihan dari orang lain tanpa memandang kepada yang memberi nikmat yaitu Allah SWT. Tetapi bisa saja penggunaan *instagram* tersebut hanya untuk mencari hiburan atau mengisi waktu luang saja seperti menonton video-video lucu atau foto lucu, bukan untuk bersifat *ujub*.

Penggunaan *instagram* yang tinggi mungkin saja dapat memicu munculnya kepribadian *ujub*. Karena aplikasi *instagram* merupakan aplikasi berbasis foto atau video yang dilengkapi dengan tanda suka (*like*) serta kolom komentar pada setiap foto diri sendiri yang diunggah, apabila seseorang senang mencari tanda suka (*like*) dan komentar positif dari pengguna *instagram* lainnya serta menganggap memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain tanpa memandang kepada yang pemberi nikmat, maka ini merupakan indikasi dari seseorang yang memiliki kepribadian *ujub*.

Jadi, tidak selamanya pengguna *instagram* berarti memiliki kepribadian *ujub*. Bisa saja dia hanya menggunakan *instagram* hanya untuk mencari hiburan atau mengisi waktu luang saja. Seseorang yang memiliki kepribadian *ujub* ialah merasa bangga dengan apa yang ada pada dirinya dan menganggap memiliki kelebihan yang tidak dimiliki orang lain tanpa memandang kepada yang pemberi nikmat yaitu Allah SWT. Oleh sebab itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub*.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub* masih rendah di UIN Antasari Banjarmasin beberapa

diantaranya ialah pertama, kebutuhan pelepasan ketegangan, yaitu kebutuhan yang berkaitan untuk melepaskan ketegangan, keinginan untuk mencari hiburan di dalam *instagram*. Ini tergambar dalam wawancara penulis dengan seorang responden yang berinisial KF sering melihat-lihat foto atau video lucu di *instagram* saat waktu luang.¹⁷ Terpuaskannya kebutuhan pelepasan ketegangan ini pada individu akan menghasilkan rasa senang dan rasa puas karena kebutuhan untuk melepaskan ketegangannya terpenuhi.

Faktor kedua yang menyebabkan rendahnya penggunaan *instagram* terhadap kepribadian *ujub* adalah kebutuhan kognitif. Kebutuhan ini berkaitan dengan informasi-informasi atau pemahaman mengenai lingkungan. Setiap informasi yang terjadi disekitar lingkungan atau informasi mengenai pengetahuan akademik maupun non akademik akan memunculkan rasa penasaran seseorang untuk mencari informasi tersebut. Ini juga tergambar dari wawancara dengan responden yang berinisial KF, ia mengatakan bahwa ia sangat senang mencari video-video mengenai ceramah agama atau informasi-informasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial disekitarnya. Dengan menemukan video-video ceramah agama akan menambah pemahaman dan pengetahuannya mengenai agama,¹⁸ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹⁷ KF, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 06 Juli 2017 pukul 20.40 WITA.

¹⁸ KF, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, 06 Juli 2017 pukul 20.40 WITA.

Artinya: 11. Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَنْ حَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (HR. Turmudzi).

Selain itu kebutuhan integratif sosial juga menjadi faktor penggunaan *instagram*, oleh sebab itu ternyata kepribadian *ujub* tidak terlalu berpengaruh dalam penggunaan *instagram*. Karena, sebagian orang pengguna *instagram* hanya untuk memudahkan interaksi kepada keluarga, teman, sahabat maupun menemukan teman lama melalui *instagram*. Islam sangat menganjurkan untuk menjaga hubungan silaturahmi kepada keluarga, teman, sahabat maupun teman lama, seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa/4 : 1, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ①

Artinya: 1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Adapun faktor lain yang dapat berhubungan dengan kepribadian *ujub*, yaitu: *ujub* dengan fisik yang dimilikinya, pengaruh lingkungan keluarga, ilmu yang dimiliki, keturunan terhormat, dan harta kekayaan yang dimiliki.

1. Fisik

Bangga karena memiliki kecantikan, ketampanan, penampilan, kesehatan, kekuatan fisik, bentuk yang indah, dan memiliki suara yang bagus.¹⁹ Terapi untuk *ujub* ini adalah seseorang merenungkan apa yang ada pada dirinya pada suatu saat nanti akan hancur, kecantikannya akan mengalami perubahan, tulang-tulanganya akan keropos, dan akhirnya akan menjadi bangkai yang berbau busuk dan dikerumuni oleh binatang.²⁰

2. Lingkungan Keluarga

Hal ini bisa terjadi karena seseorang kadang tumbuh di dalam lingkungan keluarga yang salah satu atau kedua orang tuanya memiliki sifat senang dipuji, selalu merasa benar sendiri, selalu mengabaikan nasihat, serta sifat lain yang merupakan wujud perbuatan *ujub*. Kemudian, ia meniru perbuatan orang tuanya itu. Seiring dengan berjalannya waktu, ia terus-menerus akan terpengaruhi oleh sifat orang tuanya hingga sifat itu menjadi bagian dari kepribadiannya.

Inilah barangkali rahasia mengapa Islam menganjurkan para orang tua untuk berpegang teguh pada nilai-nilai agama dalam mendidik anaknya. Sebab, hanya

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Al-Ghazali*, jilid 5, terj. Ismail Jakub, (Semarang: Faizan, t.th), 571.

²⁰ Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 143-144.

nilai-nilai agama yang dapat menjaga orang tua dari sifat-sifat negatif hingga mereka dapat menjadi teladan bagi anak-anaknya.²¹

3. Kecerdasan yang Dimiliki.

Ujub karena akal, kepintaran dan kecerdasan pada berbagai permasalahan dunia maupun agama.²² Orang yang memiliki sikap *ujub* ini akan bersifat otoriter dalam berpendapat, tidak mau bermusyawarah dengan orang lain dan menganggap bodoh orang lain yang tidak sama pandangannya. Orang yang memiliki sikap *ujub* ini juga tidak mau mendengar pendapat dari orang yang ahli ilmu lainnya serta berpaling dari mereka, disebabkan merasa cukup dengan pendapat dan akal pikiran sendiri.²³

4. Keturunan Terhormat

Sebagian orang yang berjuang dijalan Allah mungkin berasal dari keluarga dan keturunan yang terhormat. Sebagian dari mereka menyangka bahwa ia akan terhindari dari bahaya atau azab Allah SWT. Ia lupa bahwa keturunan (nasab) sama sekali tidak bisa menghindarkan dirinya dari siksa Allah. Justru, nasab ini dapat memicu orang untuk bersikap merasa terhormat. Dan pada gilirannya, garis keturunan menyeretnya ke dalam sikap *ujub*.

Oleh karena itu, Islam menganjurkan agar setiap diri berpegang teguh pada usahanya sendiri.²⁴ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mu'minun/23: 101, yang berbunyi :

²¹ Sayyid Muhammad Nuh, *Mengobati 7 Penyakit Hati*, (Bandung: Al-Bayan,2004), 14.

²² Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 144.

²³ Al-Ghazali, *Ihya' Al-Ghazali*, jilid 5, terj. Ismail Jakub, (Semarang: Faizan, t.th), 573.

²⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Al-Ghazali*, jilid 5, terj. Ismail Jakub, (Semarang: Faizan, t.th), 573.

فَإِذَا نَفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿٧٦﴾

Artinya: "Apabila sangkakala ditiup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya."

5. Harta Kekayaan

Sikap *Ujub* terhadap harta kekayaan seperti yang dimiliki Qarun dengan dibenamkan oleh Allah SWT seluruh harta kekayaannya bersama dirinya sendiri ke dalam tanah dan ia tetap tenggelam di dalamnya sampai hari kiamat.²⁵ Perkataan Qarun yang diabadikan dalam Q.S Al-Qashash/28: 78, yang berbunyi:

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِيٰ أَو لَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ
مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَن ذُنُوبِهِمْ
الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: 78. Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S Al-Qashash/28: 81, yang berbunyi:

فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِن فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِن دُونِ اللَّهِ
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: 81. Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).

Dalam pandangan psikologi pada usia 18 tahun seseorang mulai memasuki dunia mahasiswa, usia 18 sampai dengan 21 tahun oleh para ahli psikologi

²⁵ Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 147.

perkembangan masih digolongkan pada remaja akhir. Remaja yang pada usia 18 sampai 21 tahun ini menunjukkan mereka masih pada tahapan peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa.²⁶ Diantara ciri-ciri perkembangan remaja akhir yaitu :

1. Stabilitas mulai timbul dan meningkat

Pada usia remaja akhir ini mampu menunjukkan ada dan meningkatnya kestabilan dalam aspek-aspek fisik dan psikis. Pertumbuhan jasmani yang sempurna dan membedakannya dengan usia pada remaja awal. Demikian pula stabil pada minat-minatnya seperti pemilihan jurusan, jabatan, pakaian, pergaulan dengan sesama atau pun lawan jenis, begitu juga dengan soal sikap dan pandangan mereka. Stabilitas itu mengandung pengertian bahwa mereka relatif tetap dan tidak mudah berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Oleh sebab itu, pada usia remaja akhir ini dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam banyak aspek kehidupannya dibandingkan dengan fase-fase sebelumnya.

2. Citra diri dan sikap pandangan yang lebih realistis

Pada fase remaja awal sangat sering memandang dirinya lebih tinggi atau lebih rendah dari keadaan yang sesungguhnya seperti merasa wajahnya mirip artis atau bintang film. Demikian pula sikap pandangan terhadap keluarga, teman-teman, benda-benda, pakaian, dan sebagainya. Kebanyakan yang terjadi dalam fase remaja awal itu adalah pandangan yang negatif yaitu, rendah, kurang, jelek dari keadaan sesungguhnya. Hal yang demikian itu merupakan refleksi dari rasa tidak puas mereka terhadap yang mereka miliki. Dalam fase remaja akhir keadaan yang

²⁶ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2001), 128.

semacam itu telah berkurang, remaja telah mulai menilai dirinya sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarga, dan orang-orang disekitarnya seperti keadaan sesungguhnya. Oleh sebab itu, akan timbul perasaan puas dan menjauhkan mereka dari rasa kecewa.

3. Menghadapi masalahnya secara lebih matang

Fase remaja akhir ini mereka mampu menghadapi permasalahan dengan lebih matang. Kematangan itu ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara sendiri-sendiri maupun dengan berdiskusi bersama teman-teman sebaya mereka. Adanya usaha-usaha pemecahan masalah secara lebih matang dan realistis itu merupakan hasil dari kemampuan pikir remaja akhir yang telah lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap pandangan yang lebih realistis.

4. Emosi menjadi lebih tenang

Dalam fase remaja akhir ini umumnya remaja lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Kalau pada fase remaja awal mereka sering memperlihatkan emosinya, maka pada fase remaja akhir hal yang demikian itu tidak lagi sering nampak. Ketenangan emosi dalam menghadapi kekecewaan atau hal-hal lain yang mengakibatkan kemarahan mereka, ditunjang oleh adanya kemampuan berpikir dan dapat menguasai emosinya. Keadaan yang realistis dalam menentukan sikap, minat, cita-cita mengakibatkan mereka tidak terlalu kecewa dengan adanya kegagalan-kegagalan kecil yang mereka hadapi.²⁷

²⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 36-40.

Dari uraian ciri-ciri perkembangan remaja tersebut, salah satu ciri perkembangan remaja akhir yaitu citra diri dan sikap pandangan yang lebih realistis. Salah satu bentuk untuk menunjukkan citra diri remaja yaitu dengan mengunggah foto atau video tentang diri ke akun *instagram* pribadinya.

Pada fase remaja awal sangat sering memandang dirinya lebih tinggi atau lebih rendah dari keadaan yang sesungguhnya seperti merasa wajahnya mirip artis atau bintang film. Demikian pula sikap pandangan terhadap keluarga, teman-teman, benda-benda, pakaian, dan sebagainya. Kebanyakan yang terjadi dalam fase remaja awal itu adalah pandangan yang negatif yaitu, rendah, kurang, jelek dari keadaan sesungguhnya. Hal yang demikian itu merupakan refleksi dari rasa tidak puas mereka terhadap yang mereka miliki. Dalam fase remaja akhir keadaan yang semacam itu telah berkurang, remaja telah mulai menilai dirinya sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarga, dan orang-orang disekitarnya seperti keadaan sesungguhnya. Oleh sebab itu, akan timbul perasaan puas dan menjauhkan mereka dari rasa kecewa.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab tingkat hubungan yang positif sebesar 0,310, yang menyatakan bahwa ada hubungan positif tetapi dalam tingkat hubungan yang rendah antara penggunaan *instagram* dengan kepribadian *ujub*. Kemudian, hasil dari penelitian ini memperoleh data bahwa tingkat penggunaan *instagram* berada pada kategori sedang yaitu 110 orang (55%), dan kepribadian *ujub* berada pada kategori sedang yaitu 116 orang (58%) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin.